

IMPLEMENTASI *I-TEACH PRINCIPLE'S CURRICULUM* SINGAPURA PADA GURU TK

Maria Qori'ah, Khsnul Khotimah

S2 PDKPA, FIP, Universitas Negeri Surabaya, qoriahmaria@gmail.com habibiima8@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah kunci terpenting dalam perencanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Dalam setiap Negara masing-masing memiliki kurikulum berbeda-beda dengan ciri khas mereka sendiri. Pemerintah dalam masing-masing Negara banyak melakukan perubahan kurikulum guna memperbaiki kurikulum sebelumnya. Di Indonesia sendiri kurikulum juga banyak mengalami perubahan mulai dari ktsp hingga kurikulum K13. Di Indonesia kurikulum lebih banyak ditujukan kepada kemampuan sesuai tahapan usia anak. Namun pada kurikulum singapura lebih tertuju untuk cara pengajaran gurunya. Pendidikan di singapura juga tergolong salah satu pendidikan terbaik di dunia. Pembelajaran menggunakan *i-teach principle* pada guru sangat membantu guru pada penerapan pembelajaran.

Kata Kunci: *i-teach principle*, kurikulum, pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang terpenting guna mencapai tujuan pembelajaran. Di dunia ini banyak Negara-negara yang juga mengalami perubahan kurikulum. Salah satunya Indonesia, Indonesia banyak mengalami perubahan kurikulum dari zaman ke zaman. Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama "Rentjana Pembelajaran 1947". Kurikulum ini meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda. Pada tahun 1952 kurikulum mengalami perubahan tahun 1964 kurikulum berubah nama menjadi "Rentjana pendidikan" yang memasukan unsur pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kerigelan, dan jasmani. Tahun 1968, perubahan kurikulum memasukan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Pada Kurikulum 1975 mulai diberlakukan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi (PPSI) dan satuan pelajaran. Kurikulum 1984 mengusung proses skill approach, menempatkan siswa sebagai subjek, model ini disebut dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum 1994 di antaranya, mengubah dari

sistem semester ke sistem caturwulan (tiga tahapan) dengan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi). Tahun 2004 disempurnakan menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Selanjutnya tahun 2006 disempurnakan lagi sebagai perbaikan dari KBK yang diberi nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dalam Kurikulum 2006, sekolah diberi kewenangan penuh dalam menyusun rencana pendidikannya dengan mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan hingga pengembangan silabusnya (Karim, 2011). Hingga saat ini berubah menjadi kurikulum 13 atau yang biasa disebut K13 mulai dari tahun ajaran 2014/2015. Adapaun penggunaan kurikulum K13 untuk Taman Kanak-kanak pemerintah juga memiliki karakteristik tersendiri, sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan usianya, namun kurang terperinci dalam memberikan kurikulum untuk gurunya.

Tidak terkecuali di Singapura juga mengalami perubahan kurikulum yang telah di publikasikan oleh *Ministry of Education (MOE) in 2012 to guide preschool teachers*. Kurikulum di Singapura dibuat untuk gurunya agar mempermudah mendisain kurikulum yang berkualitas untuk mengajar anak usia 4 sampai 6 tahun menggunakan prinsip *i-teach*. Pada kenyataanya di Indonesia, kurikulum ditujukan kepada anak, belum menjurus pada gurunya.

Permasalahannya adalah bagaimana implementasi kurikulum singapura yang menggunakan prinsip *i-teach* untuk guru TK.

PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. Dari struktur ini guru diharuskan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH, rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM, kemudian pelaksanaan program semester atau Promes.

Pemerintah Indonesia kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015. Pada kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Di Singapura kurikulum untuk anak usia dini adalah *NEL* yakni *Nurturing Early Learners*. Kurikulum ini publikasikan oleh *Ministry of Education (MOE)* pada 2012 untuk membimbing guru membuat kurikulum yang berkualitas guna mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada kurikulum ini guru harus mengetahui terlebih dahulu siapa yang akan diajarnya dan apa yang mereka sukai. Anak-anak pada dasarnya menyukai :

1. Observing

Anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi. Anak lebih suka melakukan pengamatan secara langsung. Mereka belajar dengan mengamati mampu membangun pengetahuan baru bagi mereka.

2. Exploring

Dari pengamatan, anak lebih dalam lagi menjelajahi apa yang mereka dapat. Melakukan diskusi dengan teman maupun guru.

3. Imagining

Salah satu yang paling sering ditemui adalah bahwa anak suka berimajinasi sendiri. Anak melakukan apapun yang ia sukai sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki.

4. Discovering

Mereka suka melakukan penemuan-penemuan yang didapat untuk diuji cobakan secara sederhana. Uji coba ini biasanya dilakukan dengan percobaan sederhana.

5. Investigating

Hal ini bukan seperti investigasi orang dewasa. Namun anak-anak menemukan caranya sendiri untuk melakukan investigasi yang mereka sukai

6. Collecting

Seperti sebelumnya, setelah melakukan investigasi anak-anak mengumpulkan apa yang mereka dapat. Mereka menerka-nerka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka.

7. Sharing knowledge

Anak saling berbagi dan bertanya apa yang mereka dapatkan. Entah itu dengan guru ataupun dengan teman-temannya

Selain itu memahami bagaimana anak-anak berkembang dan belajar akan membantu guru merencanakan dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak. *NEL* meyakini bahwa:

1. Anak-anak berkembang secara holistik dan belajar secara keseluruhan. Maksudnya adalah Anak-anak belajar di berbagai bidang pembelajaran yang terhubung dan saling terkait. Anak-anak memandang apa pun yang mereka pelajari sebagai keseluruhan yang bermakna daripada dipisahkan menjadi objek atau bagian.
2. Anak-anak belajar dengan baik ketika mereka terlibat aktif dalam pembangunan pengetahuan. Anak-anak belajar dengan cara pribadi mengalami dan melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengingat hal-hal yang lebih baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang menarik bagi panca indera mereka.

3. Setiap anak dapat belajar dan setiap anak belajar secara berbeda. Setiap anak adalah individu yang unik dengan kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengingat bahwa anak-anak berkembang dengan laju yang bervariasi dan beberapa berkembang lebih cepat di satu bidang daripada di yang lain. Guru dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi dan konteks.
4. Anak-anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi dengan membangun yang sudah diperoleh. Pemikiran dan penalaran anak-anak berubah seiring waktu ketika mereka membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang ada dan pengalaman sebelumnya. Untuk mendorong pembelajaran yang optimal, guru perlu memberikan pengalaman belajar di zona perkembangan proksimal anak-anak yang berada di luar apa yang dapat mereka lakukan sendiri tetapi dalam apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan yang diperlukan baik dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu.
5. Perkembangan anak-anak dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang berbeda tempat mereka tinggal. Anak-anak memiliki pengalaman sosial dan budaya yang beragam sebagai hasil dari berbagai keluarga, budaya, dan komunitas tempat mereka tumbuh. Beberapa keluarga / budaya mungkin fokus pada pentingnya mengembangkan rasa kemandirian yang kuat sementara yang lain mungkin menekankan kebutuhan masyarakat dan fokus pada bagaimana anak-anak mereka dapat berkontribusi pada keluarga, komunitas, dan masyarakat. Perbedaan budaya semacam itu dapat menyebabkan variasi dalam kebiasaan anak-anak, interaksi dengan orang lain dan cara mereka menanggapi rangsangan di lingkungan mereka. Pengalaman belajar ini memengaruhi dan membentuk perkembangan mereka.
6. Anak-anak berkembang dan belajar dengan baik ketika mereka merasa aman dan dihargai. Anak-anak merasa aman dan dihargai ketika mereka menerima perhatian dan penegasan. Dukungan ini akan memungkinkan mereka untuk bertindak secara spontan dan percaya diri. Dengan demikian, penting untuk mengatur lingkungan yang aman di mana anak-anak:
 - a. Didukung dan dihargai sepanjang pengalaman belajar
 - b. Pengalaman sukses dan merasa termotivasi selama proses pembelajaran

Belajar adalah proses kompleks yang dihasilkan dari interaksi pemikiran dan pengalaman anak-anak. Anak-anak belajar dengan baik ketika mereka memiliki kesempatan untuk:

 1. Pengalaman dan sadari peristiwa, situasi atau masalah

2. Menelaah dan temukan jawaban untuk diri mereka sendiri
3. Terlibat dalam melakukan tugas-tugas yang menarik dan bermakna bagi mereka
4. Terapkan keterampilan baru yang telah mereka peroleh dan konsep baru yang telah mereka pelajari

Tidak jauh beda dengan Indonesia yang memiliki enam aspek perkembangan. Dalam kurikulum Singapura pembelajaran menggunakan enam area atau enam perkembangan anak. Enam area ini dalam pembelajaran selalu dibuka. Enam area ini adalah

1. *Aesthetics and Creative Expression*

Adalah pembelajaran di mana membuat kreativitas sesuai dengan temanya.

2. *Discovery of the World*

Adalah pembelajaran dengan mengutamakan kegiatan sains pada anak. Seperti bunga krisan yang di celupkan ke dalam pewarna akan menyerap warnanya.

3. *Language and Literacy*

Pembelajaran ini mengutamakan pada pengenalan huruf terutama pengucapan untuk mengejanya. Dalam pembelajaran di Singapura menggunakan *Letter Land* di mana anak belajar mengucapkan huruf dan mengeja huruf.

4. *Motor Skills Development*

Pembelajaran ini mengacu pada perkembangan motorik kasar dan halus anak melalui sebuah kegiatan permainan.

5. *Numeracy*

Pembelajaran ini mengembangkan kemampuan berhitung anak dan mengenal angka.

6. *Social and Emotional Development*

Pembelajaran ini adalah melatih anak untuk membangun *aweriness* pada dirinya bagaimana interaksinya dengan sesama.

Pada dasarnya pembelajaran di Singapura lebih mengutamakan *Hands-on Activities*. Maksudnya guru tidak mengharuskan anak harus belajar membaca, menulis dan berhitung tetapi lebih merangsang kepada masa peka mereka. Dari pembelajaran tersebut maka ada kurikulum untuk guru sendiri yakni *I-teach principle*. Prinsip ini bertujuan untuk membimbing guru bagaimana cara mengajar anak dengan baik dan benar dan menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Berikut adalah prinsip *i-teach* menurut (NEL, 2013):

1. *Integrated approach to learning*

Adalah pendekatan yang terintegrasi jadi guru harus menyiapkan pembelajaran yang terintegrasi dan tersusun, serta menyiapkan alternative pembelajaran jika pembelajaran yang telah tersusun tidak sesuai rencana.

2. *Teachers as facilitator of learning*

Guru memfasilitasi dalam belajar seperti mengajak berbicara, bertanya serta menyiapkan pembelajaran maupun media anak.

3. *Engaging children in learning through purposeful play*

Guru mengarahkan anak untuk bermain yang bermanfaat dan berguna serta ada tujuan. Bukan sekedar bermain setelah selesai permainan kemudian ditinggal dan tidak di jelaskan

4. *Authentic learning through quality interactions*

Pembelajaran melalui interaksi yang berkualitas misal dengan bertanya dan pertanyaan yang mudah dimengerti anak. bukan menceritakan atau bertanya tentang hal-hal yang tidak terlalu penting.

5. *Children constructors of knowledge*

Anak adalah pembenagun pengetahuan. Dari pengetahuan anak super ingin tahu guru harus bisa mengembangkan pengetahuan anak yang didapatkan bukan membangun pengetahuan baru yang belum dimengerti anak. justru dari pengetahuan anak sendiri guru harus belajar mengembangkan pengetahuanya.

6. *Holistic development*

Seperti yang diketahui semua orang yakni perkembangan yang secara holistic atau keseluruhan yakni dalam satu hari pembelajaran harus bisa menanamkan enam pembelajaran yang menjadi acuan guru.

Di Indonesia sendiri penerepan kurikulum 13 hanya berlaku untuk anak sesuai dengan perkembanganya. Kurikulum 13 juga di mulai pada tahu 2014/2015. Adapaun pembelajaranya model kelompok, model sentra, maupun model area, disesuaikan sekolahnya. Kurikulum 13 juga mngacu tingkat perkembangan anak yang dikenal dengan sebutan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STPPA. Guru dituntut untuk menumbuh kembangkan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. akan tetapi paradigm yang di lapangan berbeda dengan tingkat perkembangan anak. setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda. Ada yang lebih cepat perkembanganya, adapula bahkan yang lambat perkembanganya

Berbeda dengan kurikulum singapura bahwa guru harus mengetahui dahulu apa kesukaan anak, bukan sesuai dengan usianya. Maksudnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang paling sering disukai oleh anak. sehingga di dapatkan prinsip pembelajaran yang mengedepankan perkembangan yang berwal dari kegiatan-kegiatan yang disukai oleh anak.

Dari penjelasan di atas bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dan digunakan guru dalam proses pembelajaran guna membangun anak-anak yang berkualitas tidak hanya terpacu pada membaca menulis dan berhitung. Prinsip ini sangat cocok diterapkan pada guru TK guna membangun masa peka untuk meunuju perkembangan anak ke arah lingkungan yang lebih luas.

PENUTUP

Simpulan

i-teach principle mudah untuk dipelajari dan di implementasikan kepada guru. Mengingat bahwa di Indonesia sendiri belum ada kurikulum untuk membimbing guru dalam proses pembelajaranya.

Saran

Pemerintah Indonesia dapat menerapkan atau bahkan dapat membuat kurikulum untuk membimbing guru dalam mengajar atau *educator's guide*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. 2013. *ROLE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013*. Banten : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Kemdikbud
- Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan
- Nurturing Early Learners A Curriculum for Kindergartens in Singapore Educator's Guide*. 2013. Singapore: LOUD Production
- NURTURING EARLY LEARNERS A Framework For A Kindergarten Curriculum In Singapore*. 2012. Singapore: PRE-SCHOOL EDUCATION UNIT MINISTRY OF EDUCATION